

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SD NEGERI BAKALAN BANTUL

IMPROVING STORY WRITING SKILLS THROUGH PICTURE MEDIA IN SDN BAKALAN, BANTUL.

Oleh: Aser Rumbiak, PSD/PGSD, "aser.psd11@gmail.com"

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Negeri Bakalan Sewon Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB, yang berjumlah 23 orang. Objek penelitian ini yaitu keterampilan menulis cerita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini keterampilan menulis cerita dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu dengan cara menempelkan gambar di depan papan tulis dan siswa mengamati tentang gambar yang sudah ditempelkan, kemudian siswa menulis cerita berdasarkan media gambar tersebut. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu 64,34, setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 68,36 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 80,80.

Kata kunci: *keterampilan menulis cerita, media gambar*

Abstract

This research study aimed to improve story writing skills through picture media among Grade IV students of SDN Bakalan, Sewon, Bantul. This was a collaborative action research. The research subjects were the students of grade IVB. With a total of 23 students. The research object was story writing skills. The data were collected through tests, observations, and documentation. They were analysed by means of quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that story writing skills could be improve through picture media learning, namely by attaching picture on the board and asking the students to observe the attached pictures and then to write a story based on the picture media. Their story writing skills improved. The result were indicated by the students initial mean score which was 64.34. after the action in cycle I, it improved to 68.36, and in Cycle II it improved to 80.80.

Keywords: story writing skills, picture media

menulis adalah dasar untuk berpikir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita di SD Negeri Bakalan Sewon Bantul prestasi belajar dalam menulis cerita masih rendah di bandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai dan dimiliki oleh siswa menurut Henry Guntur Tarigan (1987: 187) bahwa pelajar dituntut terampil menulis.

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan secara terlatih serta memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap, dan nilai menyatu dalam bentuk kreatifitas. Selanjutnya, Saleh Abas (2006: 125), Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Disamping itu Henry Guntur Tarigan (2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Darmiyati Zuhdi (1999: 195) keterampilan merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat, tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang menyatakan pemakaian suatu bangsa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa (Lado,1994 dalam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara yang dapat di tempuh oleh manusia dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan terbentuk menjadi pribadi dan masyarakat yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual yang terbetuk dalam aktivitas yang terampil kreatif dan inovatif. Menurut Mudyahardjo (2010: 201) UU No 2 tahun 1989 pasal 1, ayat 1 “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media alatnya. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pengajaran keterampilan menulis merupakan bagian integral dari pengajaran bahasa indonesia yang memberikan tujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan dalam bahasa tulis yang baik.

Keterampilan menulis cerita dirasakan penting untuk diteliti di SD Negeri Bakalan Sewon Bantul, karena sampai sekarang masih banyak keluhan dari beberapa guru, bahwa keterampilan menulis cerita siswa masih belum maksimal. Padahal menulis merupakan bagian yang vatal untuk bagian dari pendidikan, karena

Mukhsin Ahmadi 1990: 28). Selanjutnya menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa pada prinsipnya manfaat dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang terjadi dalam komunikasi searah antara penulis dan pembaca. Sedangkan, menulis itu penting dan besar manfaatnya bagi kehidupan seseorang.

Cerita sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Gorys Keraf, 2007: 136). Sedangkan, cerita anak adalah cerita yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak, yaitu menempatkan anak sebagai pembaca sehingga cerita dibangun atas berbagai unsur harus sesuai dengan pengetahuan anak. Landasan sudut pandang anak dideskripsikan dalam cerita melalui: tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan pesan. Oleh karena itu, cerita anak adalah cerita yang disampaikan secara narasi yang tokoh, latar, alur, tema, bahasa, dan pesannya sesuai dengan pengetahuan anak (Heru Kurniawan 2013: 77).

Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Tujuan menulis yang perlu diperhatikan, bukan hanya memupuk pengetahuan dan keterampilan menulis tetapi juga harus memupuk jiwa estetis, informative, persuasive (Supriyadi, Eues Nuraeni, H. Alam Sutanjaya, Mien Rumini, 1994: 270).

Pembelajaran bercerita kepada anak-anak memiliki beberapa fungsi yang amat penting, yaitu: (1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak (2) media penyampaian pesan/nilai moral dan agama yang efektif (3) pendidikan imajinasi/fantasi (4) menyalurkan dan mengembangkan emosi (5) membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita (6) memberikan dan memperkaya pengalaman batin (7) sarana hiburan dan menarik perhatian (8) menggugah minat baca (9) sarana membangun watak mulia.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa, guru dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan jalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak tulisan dan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk sistimulus ini, akan membantu siswa mempelajari bahan pelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas, media pembelajaran adalah alat, komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Bakalan Sewon Bantul.dengan jumlah 23 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut.

1. Metode observasi

Metode observasi yang digunakan peneliti menggunakan skala grafik, dengan memberikan kesempatan kepada para penilai untuk memberikan tanda centang (√) pada titik-titik yang tepat pada garis horizontal yang menunjukkan tentang aspek yang diamati. Penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4 untuk setiap aspek.

2. Metode tes

Metode tes yang digunakan oleh dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data keterampilan menulis cerita siswa kelas IV.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan dokumentasi hasil menulis cerita siswa kelas IV.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis deskriptif. Teknik analisis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan siswa dalam proses belajar berdasarkan kriteria.

Setelah kondisi awal menulis cerita siswa diketahui, penulis merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi mulai dari buku, brousur, leaflet, dan studi guide, jurnal dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Media yang dapat diklasifikasikan kedalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (graphic materials), realia dan model. Realia, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas untuk proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem, misalnya peralatan laboratorium. Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempersentasikan realitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*) kolaborasi. Artinya, peneliti melakukan penelitian tindakan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri Bakalan Sewon Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

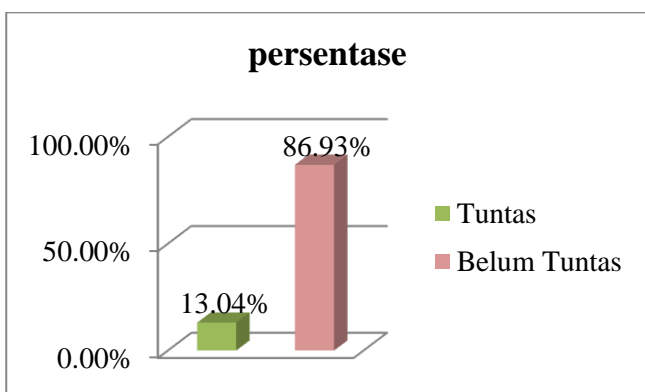
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni sampai dengan 30 Agustus 2015, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bakalan Sewon Bantul, dan Setting penelitian ini dilakukan di dalam kelas SD Negeri Bakalan

Setiap siklus berakhir, hasilnya dianalisis apa saja kekurangan dan kelebihan sehingga diketahui peningkatan keterampilan menulis cerita siswa. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis cerita mencakup indikator yang telah ditentukan dalam setiap mata pelajaran.

Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian siklus pertama, siklus kedua dan ketiga. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan keberhasilan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Dalam kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

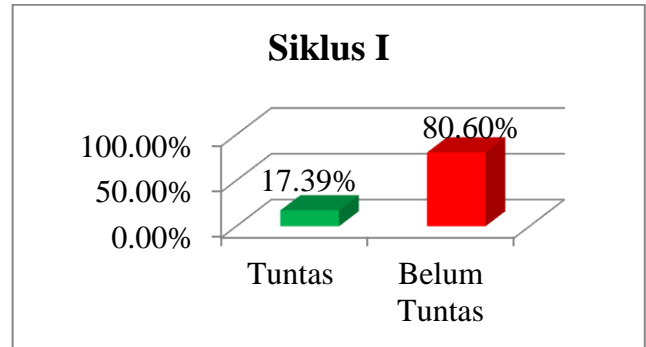
Keadaan awal sebelum pelaksanaan Penelitian menulis cerita pada siswa dalam menggunakan gambar, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IVB SD N Bakalan adalah 75. Adapun kejelasan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil belajar sebelum tindakan. Berdasarkan hasil tersebut di atas, kemudian diberikan tindakan tahap pertama atau disebut juga siklus I.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan yang diberikan terdapat peningkatan diantaranya 4 dari 23 siswa (17.39%) mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Hasil perhitungan data pada tindakan siklus I, dapat dilihat pada gambar 2.



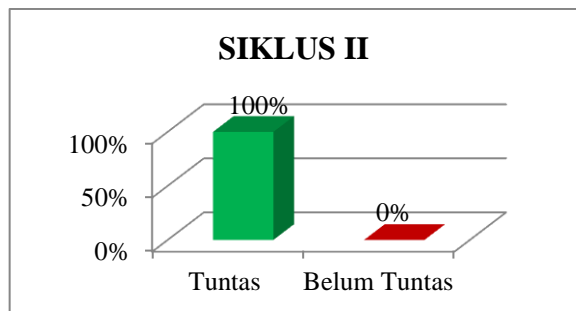
Gambar 2. Perbandingan hasil pra siklus dengan Siklus I.

Hasil tes keterampilan menulis cerita yang diberikan kepada siswa dipertemuan pertama siklus I diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: siswa menyusun isi ceritakurang sesuai dengan unsur cerita, hasilnya yaitu 8,73, siswa menulis cerita kurang sesuai dengan alur cerita yaitu 15,65, siswa menulis cerita kurang sesuai dengan tokoh dalam cerita yaitu 18,91, siswa menulis cerita kurang sesuai dengan struktur kalimat dalam cerita yaitu 11,73, siswa menulis cerita kurang sesuai dengan EYD yaitu 8,95.

Pertemuan kedua pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: siswa menyusun isi cerita cukup sesuai dengan unsur cerita yaitu 8,65, siswa menulis cerita cukup sesuai dengan alur cerita yaitu 18,69, siswa menulis cerita cukup sesuai dengan tokoh cerita yaitu 20,95, siswa menulis cerita cukup sesuai dengan struktur kalimat dalam cerita yaitu 13,26, siswa menulis cerita cukup sesuai dengan EYD yaitu 9,39.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tindakan siklus 2 dapat diketahui bahwa siswa yang dapat menulis cerita dan dapat mencapai KKM yang ditetapkan sebanyak 23 siswa (100%). Hasil perhitungan data pada tindakan siklus II, dapat dilihat pada gambar 3.



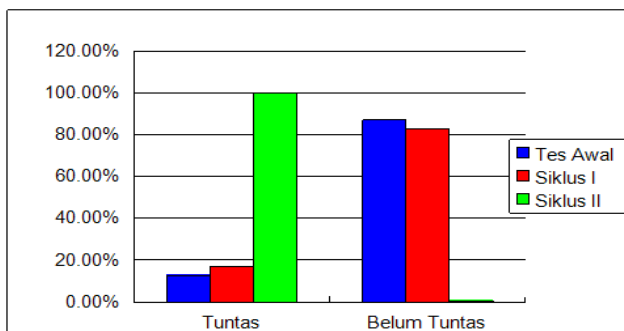
Gambar 3. Hasil perhitungan data siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis cerita yang diberikan kepada siswa dipertemuan pertama siklus II diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: siswa sudah menyusun cerita sesuai dengan unsur cerita, hasil yang ditentukan yaitu 9, siswa menulis cerita sesuai dengan alur cerita yaitu 22,60, siswa menulis cerita sesuai dengan tokoh dalam cerita yaitu 24,34, siswa menulis cerita sesuai dengan struktur kalimat dalam cerita yaitu 14,34, siswa menulis cerita sesuai dengan EYD yaitu 9,13.

Pertemuan kedua pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata dalam menyusun cerita sangat sesuai yaitu 8,91, alur cerita yaitu 24,74, tokoh cerita yaitu 23,69, struktur kalimat dalam cerita yaitu 14,56, dan siswa menyusun cerita sangat sesuai EYD yaitu 10.

Berdasarkan gambar 2 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pesentase ketuntasan meningkat sebesar 86,96%. Pada hasil tes awal siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu 13.04%, siklus I sebesar

17.39% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar. Hasil perhitungan data pada ketiga tahap yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil perhitungan data keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar.

PEMBAHASAN

Pada hasil tes menulis cerita pertemuan pertama siklus I dengan menggunakan media gambar menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64,78 nilai rata-rata yang diperoleh tidak mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 77. Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan, pada pembahasan siklus I dengan menulis cerita menggunakan media gambar terlihat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran menulis cerita. Pada pertemuan pertama siklus I dari pembelajaran menulis cerita menunjukkan bahwa hanya 4 orang (17,39%) dari 23 orang siswa yang mempunyai keterampilan menulis cerita yang baik sedangkan siswa yang mempunyai nilai yang terendah berjumlah 19 orang atau 82,60%.

Kurangnya keterampilan menulis cerita ditunjukkan dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerita di kelas IVB SDN Bakalan masih rendah.
2. Peneliti masih mendapatkan siswa yang kurang trampil dalam menulis cerita sesuai dengan langkah-langkah bercerita seperti tema, alur, tokoh, setting dan EYD.
3. Peneliti mendapatkan beberapa siswa yang nilainya 58 dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita, padahal KKM yang harus di capai oleh siswa yaitu 77.
4. Siswa belum aktif dalam melaksanakan pembelajaran menulis cerita dikelas menjadi kurang menyenangkan.
5. Siswa kurang aktif dalam menulis cerita karena guru di kelas menggunakan media gambaryang kurang jelas dalam pembelajaran menulis cerita.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil analisis dan keterampilan menulis cerita telah disampaikan pada masing-masing siklus, menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV SD Negeri Bakalan Sewon Bantul. Dalam teori Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati, (1999: 164), cerita nonfiksi pada dasarnya adalah semua jenis cerita yang menyajikan informasi, gagasan, ide, keinginan, yang dikemukakan berdasarkan pengetahuan serta pengalaman empiris. Dalam cerita nonfiksi ini pengarang menyajikan isi ceritanya tidak dengan imajinasinya, melainkan dengan kemampuan bernalarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita dapat di tingkatkan dengan menggunakan media gambar. Dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita tersebut dapat ditingkatkan dengan cara menempelkan gambar di papan tulis dan siswa mengamati tentang gambar yang sudah di tempelkan, dan siswa menulis cerita sesuai dengan gambar. Keterampilan menulis cerita meningkat dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Peningkatan nilai dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dalam menulis cerita pada tes awal, siklus I sampai siklus II. Pada nilai tes awal yaitu 64,34, siklus I meningkat menjadi 68,36 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,80.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi, maka disarankan agar gurusebaiknya melatih keterampilan menulis cerita kepada siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Selain itu, Siswa sebaiknya menggunakan media gambar dalam melatih keterampilan dalam menulis menulis cerita hingga terbiasa, dan kemudian mampu menulis dengan menggunakan imajinasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*” Jakarta. Dirjen Dikti. Depdiknas
- Gorys Keraf. (2007). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Helmi Hasan, dkk. (2003). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Padang: UNP
- Hendry Guntur Tarigan. (2008). *Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa Indoensia*. Bandung: Angkasa
- Heru Kurniawan. (2013). *Kemahiran Berbahasa Indonesia, Cet Kedua 2013*. Purwokerto: Kaldera
- Mudyahardjo Redja. (2010). *Filsafat Ilmu Pendidikan* Bandung: Remaja Rodakarya
- Mukhsin Ahmadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Suparno dan Muhamad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh Abas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Subyantoro Arif. (2007). *Metode Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Supriyadi, Eues Nureni, H. Alam Sutanjaya dan Mien Rukmini. (1994). *Materi Pokok Pedidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Univesitas Terbuka.